

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan industri terbesar abad ini, hal ini bisa dilihat dari sumbangannya terhadap pendapatan dunia serta penyerapan tenaga kerja yang menjadikan pariwisata menjadi andalan dalam berbagai negara dan teritori. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, ditahun-tahun mendatang peranan pariwisata diprediksi akan semakin meningkat, salah satunya di Indonesia.

Di Indonesia sendiri pariwisata juga disebut sebagai penghasil devisa terbesar. Pariwisata di Negara ini mulai berkembang sejak tahun 1969. Bahkan, pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa yang menjadikan industri pariwisata menjadi sektor ekonomi mutlak di Indonesia, hal ini memang tidak mengherankan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan pesona wisata. Banyak tempat-tempat indah di Indonesia yang layak untuk dijadikan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara hal ini didasari kekayaan yang alam dan keanekaragaman budaya di Indonesia.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam kepariwisataan di Indonesia, keadaan alamnya yang indah terdiri dari pulau-pulau, gunung, danau, laut, hutan dengan aneka flora dan fauna yang dimilikinya serta peninggalan sejarah yang menawan dan unik. Serta keanekaragaman yang ditawarkan oleh pariwisata di Indonesia seperti wisata bahari/wisata alam, agrowisata, wisata ziarah, wisata taman hiburan, dan lain lain. Tidak lepas juga dari keramah tamahan masyarakat Indonesia sebagai salah satu aset terpenting.

Seiringnya waktu, pembangunan kepariwisataan saat ini menjadi sangat kompleks dan rumit, pariwisata bukan lagi hanya sekedar sebagai kegiatan dengan objek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, akan tetapi juga menekankan pada proses interaksi di antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dalam suatu pembangunan pariwisata sendiri diperlukannya kebijakan yang mengangkat masyarakat lokal sebagai sumber daya yang berkembang dinamis yang berperan sebagai subyek bukan hanya sebagai objek, masyarakat lokal perlu diajak untuk ikut andil dalam kegiatan kepariwisataan karena masyarakat lokal lah yang lebih mengerti kondisi sosial budaya setempat, maka dibutuhkan keaktifan masyarakat lokal untuk ikut terlibat didalamnya atau dengan kata lain diperlukannya pemberdayaan dalam masyarakat.

Ketika disadari bahwa industri pariwisata merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan baik untuk pemerintah, masyarakat lokal maupun stakeholder lainnya jika industri ini dikelola dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Menparpostel Soesilo Soedarman memprogramkan Tujuh Kebijaksanaan atau Sapta Kebijaksanaan Pariwisata (Sapta Pesona) yang terdiri dari 7 unsur yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan kenangan dengan cara promosi digencarkan, aksesibilitas diperluas, mutu pelayanan dan produk pariwisata ditingkatkan, dan yang terpenting pemberdayaan manusia yang sadar wisata berdasarkan Sapta Pesona dibudayakan.

Sapta Pesona sendiri merupakan program dari pemerintah yang bertujuan untuk memajukan industri pariwisata. Tetapi, keberlangsungan dari program ini tergantung dari masyarakat itu sendiri sebagai pelaku wisata. konsep antara Sapta Pesona dengan masyarakat dan industri pariwisata saling terkait satu sama lain, dimana Sapta Pesona merupakan alat dari masyarakat untuk memajukan industri pariwisata di daerahnya, dengan terealisasinya program ini maka secara otomatis industri pariwisatanya akan maju dan masyarakatnya bisa sejahtera.

Sedangkan sadar wisata merupakan suatu keadaan yang di inginkan (ideal) terjadi ditengah-tengah masyarakat melalui penerapan unsur-unsur Sapta Pesona.

Untuk dapat menciptakan keinginan tersebut, anggota masyarakat perlu diajak dan dibantu sehingga dapat memahami bagaimana pentingnya arti dan manfaat dari suatu kegiatan pariwisata. Artinya, dengan pemahaman tersebut anggota masyarakat akan mengerti dan menyadari jika mereka ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan pariwisata hal itu akan sangat positif dan dapat membantu kehidupannya.

Hal ini bisa didapat dengan melalui terbukanya lapangan usaha yang di isi oleh masyarakat sekitar dengan berpegang pada unsur Sapta Pesona. Dengan adanya lapangan usaha tersebut, maka tenaga kerja juga akan diserap dan selanjutnya pendapatan anggota masyarakat juga akan bertambah. Oleh karena itu, sadar wisata dan Sapta Pesona perlu diterapkan di dalam aktivitas kehidupan sehari-hari agar kondisi yang ideal selalu dapat dipelihara ditengah-tengah masyarakat.

Kebijakan ini di harapkan dapat menyuburkan industri pariwisata di Indonesia. Upaya dalam menjalankan program ini ialah melalui sosialisasi pariwisata oleh pemerintah maupun lembaga terkait, sasaran utama dalam sosialisasi ini adalah masyarakat itu sendiri sebagai pelaku pariwisata untuk ikut turut serta dalam memajukan industri pariwisata Indonesia dan membentuk masyarakat sebagai masyarakat yang sadar wisata.

Slogan Sapta Pesona Pariwisata sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1989 tapi hilang begitu saja ketika periode Kementerian berakhir, dan baru muncul kembali pada tahun 2008 yakni Peraturan Menteri No. PM 04/UM 001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata. Program ini menggambarkan tentang partisipasi dan dukungan dari segenap masyarakat dalam usaha ikut mewujudkan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi wilayah, sedangkan tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat baik itu pemerintah,

swasta maupun masyarakat luas untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menggerakkan dan menumbuhkan motivasi, kemampuan serta kesempatan bagi masyarakat sebagai wisatawan untuk mengenali dan mencintai tanah air.

Sedangkan, logo Sapta Pesona ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. karena perlu dimengerti bahwa untuk memajukan industri pariwisata semua pihak baik pemerintah terutama masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata perlu terus memahami karakter dasar industri pariwisata, baik menyangkut kesiapan sarana dan fasilitas kenyamanan, serta daya tarik destinasi wisata. dan unsur pariwisata yang patut disebut memiliki peran penting adalah masyarakat lokal sebagai penerima tamu yang baik atas kunjungan wisatawan yang datang. Ketika masyarakat sudah mengerti dan menerapkan program Sapta Pesona maka masyarakat sudah dapat disebut sebagai masyarakat yang sadar wisata.

Begitu pentingnya penanganan dalam perindustrian pariwisata agar terus berjalan dan meningkat, diharapkan kebijakan ini dapat terimplementasikan diseluruh lapisan objek wisata di Indonesia, khususnya dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu objek wisata yang sedang berkembang baik yaitu Candi Cetho di Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Candi Cetho merupakan Objek daya tarik wisata yang memadukan pesona alam dengan sejarah sehingga memberikan kesan dan ketertarikan sendiri untuk wisatawan karena menjanjikan suasana alam yang masih asri serta peninggalan sejarah yang tidak dimiliki setiap Negara. Tapi yang perlu diperhatikan adalah tentang pengelolaannya, Apakah sudah berjalan dengan baik sesuai kebijakan yang sudah dicanangkan? Apakah sudah maksimal seiring dengan berjalannya program Sapta Pesona dari pemerintah? Maka dari itu perlu di teliti lebih lanjut apakah Sapta Pesona sudah terealisasikan dengan baik, jika sudah terimplementasikan dengan baik maka akan terlihat dari jumlah

wisatawan dan *impact* langsung kepada perkembangan pariwisatanya yang akan terlihat jelas dan signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah representasi Sapta Pesona di Objek Wisata Candi Cetho?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Sapta Pesona terhadap Industri Pariwisata di Candi Cetho Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar
2. Untuk mengetahui upaya perwujudan Sapta Pesona terhadap Industri Pariwisata di Candi Cetho Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar
3. Untuk mengetahui dampak program Sapta Pesona terhadap Industri Pariwisata di Candi Cetho Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian dalam memahami Sapta Pesona dan Sadar Wisata serta kontribusi ilmu terkait kepariwisataan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas terutama masyarakat Candi Cetho Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar terkait program Sapta Pesona dan bagaimana menjadi masyarakat yang Sadar Wisata

2. Manfaat Praktis

Membantu secara langsung ataupun tidak langsung pembangunan industri pariwisata di Candi Cetho Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar terkait perindustrian kepariwisataan khususnya dalam Pemberdayaan Masyarakat bagi objek-objek wisata yang ada di Wilayah Kabupaten Karanganyar.